

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku *aggressive driving* pada sopir angkot di Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis terhadap 99 responden, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kematangan emosi dengan perilaku *aggressive driving*. Temuan ini mengindikasikan bahwa kematangan emosi merupakan salah satu faktor penting pada perilaku berkendara, terutama dalam konteks tekanan pekerjaan dan dinamika lalu lintas di Kota Padang. Kematangan emosi yang baik memungkinkan sopir untuk lebih tenang, sabar, dan mampu mengontrol emosi negatif saat menghadapi situasi lalu lintas yang menantang, sehingga mengurangi risiko perilaku agresif di jalan.

Dengan demikian, tujuan penelitian dapat tercapai dan masalah penelitian terjawab, yaitu semakin tinggi tingkat kematangan emosi sopir maka semakin rendah kecenderungan melakukan perilaku berkendara agresif, dan sebaliknya. Hasil ini sejalan dengan pembahasan pada bab IV yang menunjukkan bahwa kematangan emosi memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku sopir di jalan. Penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang telah dipaparkan pada bab I, yakni masih terbatasnya penelitian yang menyoroti faktor psikologis, khususnya kematangan emosi, pada perilaku berkendara sopir angkot di Kota Padang.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran yang diusulkan peneliti yang dapat dijadikan pertimbangan oleh berbagai pihak mengenai hasil penelitian ini.

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran metodologis sebagai berikut.

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berperan dalam perilaku *aggressive driving*, seperti stres kerja, faktor eksternal seperti jarak tempuh atau kondisi jalan, serta dukungan sosial, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.
2. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan alat ukur lain dengan jumlah aitem yang lebih ringkas dan disesuaikan dengan kepentingan penelitian
3. Penelitian ini menegaskan bahwa aspek psikologis, seperti kematangan emosi, memiliki kontribusi penting dalam konteks transportasi umum. Oleh karena itu, bidang psikologi lalu lintas perlu terus dikembangkan sebagai upaya pencegahan terhadap tingginya angka kecelakaan yang disebabkan oleh faktor manusia.

5.2.2 Saran Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan beberapa saran praktis kepada beberapa pihak terkait sebagai berikut.

1. Bagi sopir angkot, diharapkan lebih mengenal dan memahami pentingnya pengelolaan emosi dalam berkendara, serta menjadikan keselamatan

sebagai prioritas utama daripada kecepatan atau persaingan mendapatkan penumpang.

2. Bagi aparat pemerintahan, diperlukan himbauan mengenai etika berlalu lintas. Hal ini bertujuan untuk menekan angka *aggressive driving* dan meningkatkan keselamatan jalan.

